

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasannya hadis *Ṣāllū Fī Rihālīkūm* jika dilihat dari segi kualitasnya yakni, hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, an-Nasa'i, Ibn-Majah, Malik bin Anas, ad-Darimi, dan Ahmad bin Hanbal berkualitas shahih karena sanad hadis tersebut bersambung, para perawi bersifat *adil, dhabit*, tidak *syadz* dan hadis tersebut terhindar dari *illat*. Adapun dari segi kuantitasnya hadis tersebut merupakan hadis Gharib namun setelah periwayat Nafi hadis tersebut menjadi hadis masyhur.

Sedangkan memahami makna hadis dalam konteks pandemi Covid-19 dapat dikaitkan dengan adanya pandemi Covid-19 di masa sekarang. Pandemi tersebut sangat berdampak di berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya bahkan kegiatan keagamaan. Banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai beribadah di tengah pandemi. Dalam agama Islam memberikan kemudahan (Rukhshah). Udzur yang membolehkan tidak mengikuti shalat berjamaah antara lain yaitu sakit keras seperti pandemi Covid-19 yang menyulitkan datang ke masjid dan penyakit yang mudah tertular dan penyakit tersebut membahayakan jiwa. Pada aspek ibadah yang dianjurkan adalah melakukan ibadah di rumah. Walaupun banyak yang terjadi pro dan kontra mengenai hal ini, namun demi kemaslahatan bersama pemerintah MUI sepakat untuk tetap menganjurkan kepada masyarakat agar beribadah dari rumah saja.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan. Maka dari itu penulis perlu saran sertakritikan yang membangun dari para pembaca. Selibhnya penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat baik untuk diri penulis maupun untuk para pembaca skripsi ini.